**HEGEMONI IDEOLOGI DAN BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA**

**Oleh:**

**Pradibta Mega Ninda**

**NIM 18715251020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2019**

**BAB I. PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Peradaban manusia selalu berkembang dan bersifat dinamis. Perkembangan setiap individu dalam suatu peradaban melalui berbagai proses komplek dari lahir hingga disebut dewasa. Selama masa perkembangan ini tiap individu akan menerima dasar-dasar dari suatu peradaban yang menaunginya, nantinya hal ini akan memberi pengaruh dominan dalam pola pikir dikemudian hari karena hal ini telah ditanamkan sejak individu belum mengerti konsep dunia.

Pernyataan terkait dasar yang ditanamkan dapat berupa pengenalan bahasa, etika, dan kebudayaan. Pengenalan kebudayaan pada individu yang bisa disebut anak akan berbeda cara dibanding dikenalkan pada orang dewasa, terlebih pengenalan pada anak bertujuan menanamkan ideologi dari kebudayaan tersebut dengan harapan mereka gunakan selama hidup. Pengenalan ini akan dilakukan sesederhana dan semenarik mungkin agar anak mudah menerima namun tetap sesuai dengan tujuan. Salah satu cara melalui cerita rakyat dan sejenisnya yang ada di lingkungan anak tersebut tumbuh.

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama dan guru sekolah dasar sebagai pendidik reguler beserta kementerian yang menaungi memiliki andil besar dalam menentukan generasi tersebut. Pertanyaan yang dikemukakan dalam hal ini apakah cerita rakyat ini dalam penyampaiannya telah sesuai dan telah dipertimbangkan manfaat terlepas kekurangan yang telah diantisipasi dampaknya. Dampak ekonomi global, perang, kebijakan politik, perkembangan komunikasi dan mobilitas migrasi penduduk dengan berbagai alasan dan tujuan turut memengaruhi identitas budaya diluar paradigma nasionalisme (O'Sullivan, 2005). Fenomena tersebut menjadi tugas tersendiri untuk memilih dan memilah bahan bacaan literasi anak (Nurgiyantoro, 2005).

Sejauh ini penelitian pada sastra anak terutama cerita rakyat berproses pada kebermanfaatan dalam mendidik karakter anak seperti penelitian (Maulidiah & Saddhono, 2019) melalui kajian antropologi sastra mencari wujud budaya dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Putri Jelumpang.* Penelitian ini menjabarkan sistem religi yang diciptakan cerita tersebut sebagai ajaran juga nilai moral yang patut dicontoh. Peneliti lain berpendapat bahwa cerita rakyat penting dikenalkan sebagai pendidikan dasar anak untuk perkembangan pola pikir dalam kehidupan sosial (Agbenyega, Tamakloe, & Klibthong, 2017). Hal ini disebabkan siswa dikenalkan masalah beserta solusi dalam sebuah cerita untuk menambah kepekaan dan pengalaman sosial.

Bahan Bacaan Literasi milik Badan Bahasa Kemendikbud merupakan program pemerintah untuk memperkaya literasi di Indonesia, selain itu sebagai sumber bacaan pembantu untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Literasi tersebut berisi cerita rakyat nusantara dari 34 provinsi di Indonesia yang ditulis oleh tim yang diberi wewenang oleh lembaga tersebut. Adapun pemilihan bahan bacaan literasi tahun 2016 sebagai objek dengan alasan sebagai berikut*. Pertama*, sebagai realisasi dari gerakan literasi Indonesia guna meningkatkan minat baca, bahan bacaan literasi merupakan sumber bacaan yang disuguhkan kepada siswa. Cerita rakyat nusantara dipakai sebagai tema tahun 2016 guna menjaring cerita rakyat yang melengenda di 34 provinsi di Indonesia. Alasan pemilihan cerita rakyat menarik dikaji untuk mengetahui esensi dari cerita rakyat hingga disuguhkan sebagai sumber literasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena selama ini cerita rakyat nusantara sebatas dikenal sebagai dongen pengantar tidur untuk orang tua kepada anaknya.

*Kedua*, setiap praktik hegemoni akan ditemukan ideologi. Ideologi sendiri merupakan suatu hal prinsipiil untuk menjalankan pengaruh. Pandangan-pandangan idealisme dalam suatu ideologi dapat menyatukan persepsi berbagai kelas mengenai sejarah, tujuan, dan cita-cita kedepan. Hal ini juga tesirat pada cerita rakyat atau folklore di Indonesia. Setiap cerita dikemas sedemikian rupa agar cocok diberikan pada kategori semua usia anak. Cerita tersebut secara tidak langsung akan memberi pengaruh pada pola pikir anak kedepannya. Hal ini berkaitan pada perkembangan anak dalam menentukan solusi ketika menghadapi berbagai keadaan.

*Ketiga*, adanya praktik hegemoni melalui budaya dalam setiap cerita rakyat di nusantara secara tidak langsung terjadi penanaman budaya-budaya di tiap daerah tersebut. Seorang anak dalam konteks ini sebagai sasaran dalam bahan bacaan literasi akan dikenalkan budaya-budaya yang telah mengakar agar mereka mengenal, memahami dan diharapkan melakukan hal yang diamanatkan dalam setiap cerita rakyat yang ada agar anak tidak kehilangan identitas diri menurut pandangan orang tua yang mengenalkan cerita rakyat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini membahas permasalahan dalam bidang sosiologi sastra yang terangkum dalam judul penelitian **“Hegemoni Ideologi dan Budaya Cerita Rakyat Nusantara dalam Bahan Bacaan Literasi Badan Bahasa Kemendikbud Tahun 2016”.** Agar pembaca dapat menikmati cerita tersebut sekaligus memperoleh pengetahuan serta dapat menerapkan nilai positif dan menghindari hal negatif dari *folklore* tersebut dalam interaksi sosial di masyarakat.

1. **Identifikasi Masalah**
2. **Pembatasan Masalah**
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hegemoni dalam bentuk ideologi pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016?
2. Bagaimanakah hegemoni dalam bentuk budaya pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan penelitian guna mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Hegemoni dalam bentuk ideologi pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016.
2. Hegemoni dalam bentuk budaya pada cerita rakyat nusantara dalam bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut.

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan bahan literasi mengenai cerita rakyat nusantara sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi tentang hegemoni dalam mata kuliah Sosiologi Sastra.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan jenjang atau konsentrasi serupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sejenis dengan pengembangan dan objek yang berbeda.
4. **Definisi Istilah**

Definisi operasional disusun untuk menghindari perbedaan tafsir antara

penulis dan juga pembaca penelitian. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan bacaan literasi badan bahasa kemendikbud tahun 2016 merupakan kumpulan literasi bertema cerita rakyat dari 34 provinsi yang dapat diakses <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/statik/2234> Sebagai salah satu implementasi gerakan literasi nasional pemerintah.
2. Adapun bahan bacaan diambil berupa 3 sampel sesuai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar berjudul *Banterang Surati* (Vidiyanti, 2016), Sekolah Menengah Pertama berjudul *Menak Jingga* (Sasangka, 2016), dan Sekolah Menengah Atas berjudul *Jaka dan Naga Sakti* (Fasa, 2016).
3. Hegemoni merupakan suatu kepemimpinan moral dan intelektual dengan membangun konsensus atau persetujuan ideologis terhadap objek yang hendak dipengaruhi.
4. Hegemoni dalam bentuk ideologi adalah gagasan-gagasan persuasif berdasarkan bukti fiktif maupun non fiktif guna mendukung yang disampaikan. Gagasan mengenai konsep tentang pandangan dunia beserta sistemnya yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.
5. Hegemoni dalam bentuk budaya adalah penanaman adat-istiadat, kebiasaan, maupun tingkah laku secara tersirat melalui replika fenomena sosial yang mudah diterima sesuai dengan tingkat pemahaman objek.

**Daftar Pustaka**

# References

Maulidiah, N., & Saddhono, K. (2019). Wujud Budaya dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Putri Jelumpang: Sebuah Kajian Antropologi Sastra. *Widyaparwa*, Vol 47(2).

O'Sullivan, E. (2005). *Comparative Children's Literature.* USA: Routledge.

Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta:

CAPS.

Fasa, Dina Alfiyanti. (2016). *Jaka dan Naga Sakti*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Fidiyanti, M Oktavia. (2016). *Banterang Surati*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Kurniawan, Heru. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sasangka, Wisnu. (2016). *Menak Jingga*. Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa.